

Peranan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Yanni A¹, Nafisah², Muhammad Arif Kurnianda³, Sufyarma Marsidin⁴,
Nellitawati⁵

^{1,2,3,4,5}Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: yanniamran82@gmail.com, nafisahkhusaini3@gmail.com,
arifkurnianda08@gmail.com, sufyarma09021954@gmail.com,
nellitawati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesediaan guru untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kepuasan kerja guru. Guru yang tidak mencapai kepuasan profesional tidak pernah mencapai kedewasaan psikologis dan, pada gilirannya, menjadi frustrasi. Akibatnya, guru sering terjerumus dalam fantasi dan moral. Sebaliknya, guru yang lebih puas dengan pekerjaannya biasanya menunjukkan perilaku disiplin dan meningkatkan prestasi kerja. Berbagai upaya meningkatkan kepuasan kerja guru seperti, kesadaran hasil, kegiatan promosi, pemberian tunjangan/insentif, dan berbagai tindakan yang dilakukan. Kepuasan kerja menciptakan semangat, dorongan, kesabaran, ketangkasan manual, inisiatif, dan kreativitas mengajar, sehingga guru senang mengajar dengan baik.

Kata kunci: *Kepuasan Kerja; Motivasi*

Abstract

The success of education is largely determined by the willingness of teachers to prepare students through educational and learning activities. In addition, the strategic position of teachers to improve the quality of educational outcomes is largely determined by teacher job satisfaction. Teachers who do not achieve professional satisfaction never reach psychological maturity and, in turn, become frustrated. As a result, teachers often fall into fantasy and morals. Conversely, teachers who are more satisfied with their work usually show disciplined behavior and improve work performance. Various efforts to increase teacher job satisfaction such as, awareness of results, promotional activities, provision of allowances/incentives, and various actions taken. Job satisfaction creates enthusiasm, encouragement, patience, manual dexterity, initiative, and teaching creativity, so that teachers enjoy teaching well.

Keywords : *Job satisfaction; Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat memajukan suatu bangsa dimana pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam upaya menciptakan SDM yang berkualitas tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Tanpa pendidikan yang memadai dan berkualitas, bangsa Indonesia akan tertinggal. satu dari Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Sekolah memiliki misi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah mempunyai misi dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat dicapai dengan memfungsikan semua SDM yang ada di sekolah tersebut. Adapun sumber daya tersebut meliputi, sarpras, siswa, kurikulum, dan guru.

Guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi terwujudnya bakat yang berkualitas. Singkatnya, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesediaan guru untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, posisi strategis guru dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja guru adalah sikap emosional yang membuat guru merasa senang dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini tercermin dalam semangat kerja, disiplin, dan prestasi kerja.

Sutrisno (2010:75) mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah rasa senang ketika seseorang melihat dan melakukan pekerjaannya. Guru yang tidak mencapai kepuasan profesional tidak pernah mencapai kedewasaan psikologis dan, pada gilirannya, menjadi frustrasi. Akibatnya, guru sering terjerumus dalam frustrasi. Sebaliknya, guru yang lebih puas dengan pekerjaannya biasanya menunjukkan perilaku disiplin dan meningkatkan prestasi kerja. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru ialah perasaan yang ada dalam diri guru, berupa perasaan senang, puas dan tidak mengeluh tentang pekerjaan dan lingkungan kerja serta hasil kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mencatat semua temuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono,2012). Secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, atau analisis terbaru mengenai peranan motivasi terhadap kepuasan kerja guru. Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut, bisa dihasilkan melalui studi kepustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi tersebut dikumpulkan dengan jalan membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan penganalisisan dari berbagai sumber yang tersedia atau berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan kajian tentang peranan motivasi terhadap kepuasan kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Menurut (Wibowo, 2012:379) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Mohtar (2019) mengatakan motivasi kerja adalah keseluruhan daya penggerak maupun daya pendorong yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan tugas yang mana dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan progresif untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi kerja ialah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan tertentu

Pentingnya Kepuasan Kerja Guru

Kondisi emosional yang stabil dan menyenangkan serta menggairahkan perlu dimiliki oleh seorang guru, agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik. Apabila guru merasa puas dengan pekerjaannya tentu akan dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik pula. Selanjutnya, hasil kerja yang baik akan berdampak terhadap efektivitas dan produktivitas suatu organisasi. Hal ini didukung oleh Sutrisno (2010:75) yang mengemukakan bahwa kepuasan kerja bisa meningkatkan semangat dan keaktifan seseorang untuk dapat bekerja dengan lebih baik. Lebih lanjut, Sutrisno (2010:75) mengatakan guru yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kebahagiaan yang pada akhirnya akan merasa putus asa. Artinya, kepuasan kerja memiliki kedudukan penting dalam upaya mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ciri-ciri Motivasi yang Tinggi

Djaali (2013) seseorang yang motivasinya tinggi dapat terlihat dari: "1) menyukai tantangan, 2) mencari cara dimana setiap pekerja mendapatkan feedback, 3) suka bekerja sendiri, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat terlihat, 4) suka berkompetisi, 5) memiliki kemampuan untuk menunda pemuasan keinginan demi pekerjaan, dan 6) tidak tergerak hanya untuk mendapatkan uang, status, atau keuntungan lain".

Menurut Sardiman A.M (2011: 83), motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ulet/Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Tidak mudah menyerah.
- 3) Lebih suka bekerja secara mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, hanya berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika Anda yakin akan sesuatu).
- 6) Senang menemukan dan memecahkan masalah.

Peranan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Guru

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal apabila guru tersebut terdorong oleh suatu motif. Artinya guru akan bekerja secara optimal jika

memiliki motif dalam melaksanakan tugasnya sehingga dengan sendirinya akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi diduga akan mempunyai prakarsa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka akan berusaha untuk mencari cara untuk mengatasi tantangan atau kesulitan sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Jadi, bila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi maka cenderung akan berkontribusi terhadap meningkatnya produktivitas kerja dan begitu juga sebaliknya. Artinya guru yang memiliki motivasi didalam melaksanakan tugasnya maka dapat dikatakan guru tersebut kepuasan kerjanya juga tinggi.

SIMPULAN

Kesuksesan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru didalam menyiapkan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Selain itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan juga sangat ditentukan oleh kepuasan kerja guru. Seorang guru yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kesenangan psikologis yang pada akhirnya akan membuat putus asa. Akibatnya, guru sering melamun dan semangatnya berkurang. Sebaliknya, guru yang memiliki kepuasan kerja tinggi biasanya memiliki perilaku disiplin dan prestasi kerja meningkat. Berbagai upaya peningkatan kepuasan kerja guru seperti pengakuan prestasi, kegiatan promosi, pemberian tunjangan, serta berbagai kebijakan yang telah dilakukan. Guru yang puas dalam mengajar akan mengajar dengan baik, karena kepuasan kerja memungkinkan munculnya semangat, dorongan, ketekunan, ketekunan, penuh inisiatif dan kreatif dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mohtar, I. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Mnajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.